

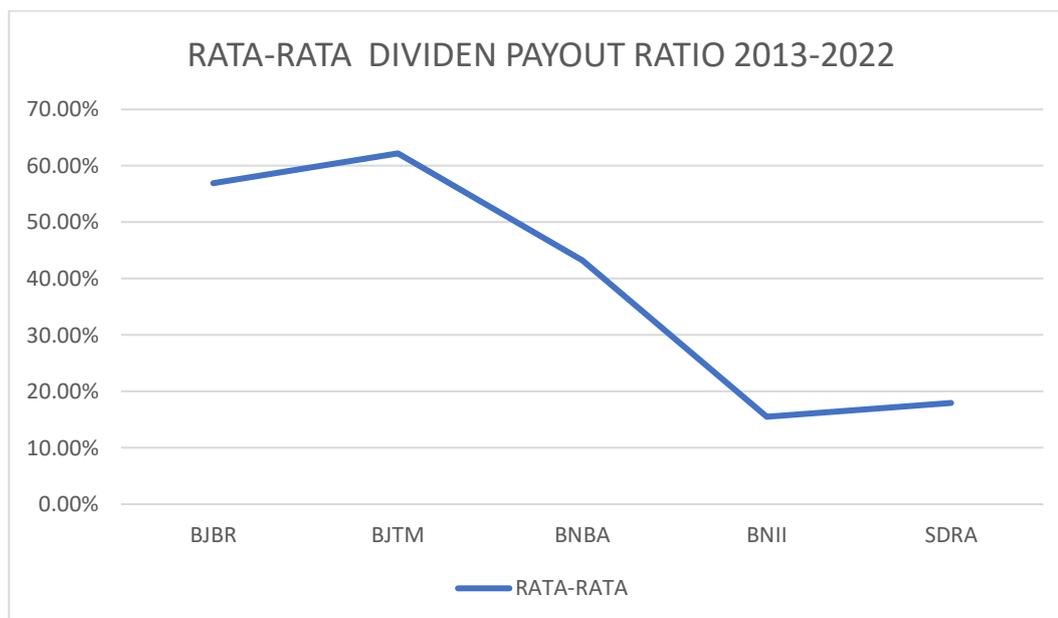
BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kebijakan dividen merupakan keputusan perusahaan untuk menentukan berapa besar laba yang akan dibagikan ke pemegang saham dan sebagai laba ditahan (Damayanti et al., 2017). Dari sudut pandang seorang investor, dividen per saham dan dividen per aset dapat digunakan untuk menentukan kemungkinan penerimaan dividen. Dividen per saham adalah jumlah yang akan diumumkan perusahaan sebagai nilai dividen per saham. Dividen per total aset untuk menentukan porsi total aset perusahaan yang dipasarkan sebagai dividen. Dilema apakah akan membagikan dividen atau tidak tidak akan berdampak pada perusahaan yang memiliki rekam jejak pembayaran dividen yang konsisten. Untuk memberikan sinyal yang baik kepada pasar saham, perusahaan ini mungkin mempertimbangkan untuk menaikkan jumlah dividen yang dibayarkan setiap periode. Ketika perusahaan mulai menerbitkan dividen, perusahaan yang tidak memiliki rekam jejak pembagian dividen dipandang lebih diinginkan, sehingga dewan direksi mengambil tindakan. (Obradovich & Gill, 2013).

Pemegang saham, kreditor, dan pihak berkepentingan lainnya telah memperhatikan kebijakan dividen sejak perusahaan menerbitkannya. Hal ini disebabkan oleh keterlibatan manajemen keuangan dan pemegang saham yang memiliki kepentingan berbeda (Gunawan & Harjanto, 2020). Peningkatan kekayaan pemegang saham adalah tujuan dari pembagian dividen, terutama bagi investor jangka panjang dibandingkan dengan investor yang berorientasi pada keuntungan modal. Selain itu, pembagian dividen berfungsi sebagai saluran komunikasi antara manajemen dan pemegang saham dan menunjukkan likuiditas perusahaan untuk memenuhi permintaan pendapatan asli dari pemegang saham.



Gambar 1.1 grafik rasio pembayaran dividen

Diketahui rata-rata rasio pembayaran dividen (DPR) masing-masing perusahaan perbankan sepuluh tahun sebelumnya. Dalam hal pembagian dividen dalam kurun waktu sepuluh tahun, perusahaan BJTM memiliki nilai rata-rata tertinggi 62,208% sedangkan BNII memiliki rata-rata terendah 15,50% untuk periode yang sama.

Rasio pembayaran dividen, atau porsi keuntungan yang diberikan sebagai dividen tunai, mencerminkan kebijakan dividen. Akibatnya, besar kecilnya rasio pembayaran dividen dapat berdampak baik pada kesehatan keuangan perusahaan maupun keputusan investasi yang diambil pemegang saham. Calon investor akan lebih tertarik jika ada tingkat keuntungan yang lebih tinggi yang dibagikan sebagai dividen. (Sartono, 2014:281).

Sumber : <https://www.idx.co.id/id>

Struktur kepemilikan (*ownership structure*) adalah struktur kepemilikan saham, yang dihitung dengan membagi jumlah saham yang dimiliki oleh investor dan orang dalam. Dengan kata lain, struktur kepemilikan adalah persentase kepemilikan institusional dan manajemen atas saham suatu perusahaan. Direktur suatu perusahaan, yang dipilih oleh pemegang saham, atau prinsipal, bertindak sebagai agennya ketika menjalankan bisnis (Sugiarto, 2009:59). Cara suatu perusahaan

dikelola dapat berdampak pada seberapa baik kinerjanya dalam mencapai tujuannya, termasuk mengoptimalkan nilai perusahaan. Hal ini karena struktur kepemilikan saham mempengaruhi cara perusahaan dikelola. Hal ini karena pemegang saham mempunyai kendali. Struktur kepemilikan dapat dianggap sebagai pemisahan antara pemegang saham dan korporasi, dimana korporasi mempunyai kewenangan untuk mengambil alih.

Struktur kepemilikan suatu perusahaan dapat mempengaruhi berapa banyak dividen yang dibayarkan karena membantu mengelola pembayaran tersebut, yang pada gilirannya dapat membuat calon investor lebih tertarik untuk menaruh uangnya pada perusahaan dengan imbal hasil tinggi (Artini dan Puspaningsih, 2011). (Bataineh, 2021) menyatakan bahwa struktur kepemilikan diperkirakan mempunyai dampak yang signifikan terhadap keputusan kebijakan dividen perusahaan. Baik kepemilikan manajemen maupun institusional membentuk struktur kepemilikan ini. Penelitian Benjamin Iorsue Awen dkk. (2022) menunjukkan bahwa struktur kepemilikan berpengaruh negatif secara signifikan terhadap kebijakan dividen, namun Nia Fitriani et al. (2023) menemukan bahwa struktur kepemilikan berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen.

Menurut Kasmir (2012), *leverage* merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar aset suatu perusahaan dibiayai oleh hutang. Hal ini menunjukkan rasio hutang perusahaan terhadap asetnya. Korporasi memiliki risiko keuangan yang lebih besar akibat penggunaan hutang yang lebih banyak, yang ditunjukkan dengan rasio leverage yang lebih tinggi. Tujuan penggunaan hutang adalah untuk membantu mencapai pendapatan yang diantisipasi untuk bisnis. Namun kemampuan perusahaan dalam membayar dividen tidak selalu mengikuti laba bersih karena pembayaran dividen tunduk pada pembayaran utang (Widjaya & Darmawan, 2018). Besar kecilnya pendapatan dividen yang diterima sebagai laba atas investasi dipengaruhi oleh leverage. Peningkatan penggunaan utang menurunkan tingkat konflik antara manajer dengan pemilik sehingga pemilik tidak terlalu menuntut pembayaran dividen yang tinggi (Trisna & Gayatri, 2019).

Investor sering kali menggunakan *leverage* untuk membandingkan utang perusahaan dengan ekuitas yang dimiliki perusahaan atau pemegang sahamnya. *Leverage* mengukur seberapa banyak perusahaan menggunakan hutang untuk mendukung operasinya dan ditentukan sebagai kapasitasnya untuk memenuhi kewajiban keuangannya. (Husnan & Pudjiastuti, 2012:72). Menurut penelitian yang dilakukan oleh Michelle Li, Helen Roberts (2023) *Leverage* berpengaruh positif signifikan dengan kebijakan dividen, sejalan dengan penelitian Yohanes Rudolf Benu (2020) *leverage* berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen, sedangkan menurut KM Diah Monika Pradnyawati, et al (2022) *Leverage* berpengaruh negatif terhadap kebijakan dividen.

Biaya Keagenan (*Agency Cost*) adalah biaya-biaya yang ditanggung para pemegang saham untuk mencegah atau meminimalkan masalah-masalah keagenan dan untuk memaksimalkan kekayaan pemegang saham (Gitman, 2000 dalam Laila wardani et, al 2022) menyatakan. Adanya biaya-biaya yang akan dikeluarkan oleh pemegang saham sebagai biaya-biaya keagenan akan menurunkan laba sehingga mengurangi pembayaran dividen yang diterima oleh pemegang saham. Bathala et al (1994) berpendapat bahwa karena institusi dapat mengatur perilaku oportunistik manajer dan memungkinkan perusahaan menggunakan tingkat utang yang sesuai, kepemilikan saham mereka dapat berfungsi sebagai agen pemantauan yang efektif untuk menghilangkan kekhawatiran keagenan. Hal ini akan berdampak pada pembayaran dividen.

Dengan meningkatkan persentase pembayaran dividen dari pendapatan perusahaan kepada pemegang saham, mekanisme pembayaran dividen dapat mengurangi masalah keagenan. Akibatnya, aktivitas pemantauan eksternal menjadi semakin penting sebagai elemen pengawasan ketika perselisihan antar konflik keagenan. (Jensen & Meckling, 1976; D'Souza & Saxena, 1999; Hailin & Jingxu, 2019; Omokhudu & Toluwa, 2018; Hu et al., 2020). Prinsipal dan manajemen memiliki kepentingan yang berbeda dalam hal pendapatan perusahaan, yang juga dapat menimbulkan konflik keagenan. Pengeluaran agensi terjadi ketika terdapat konflik kepentingan. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Benjamin Iorsue Awen et.al

2022 Biaya Agensi berpengaruh positif signifikan terhadap kebijakan dividen sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Elliv Hidayatul Lailiyah, et al 2021 berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen.

Penelitian ini memilih perusahaan Perbankan karena Berdasarkan Undang-undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan, Bank disebutkan sebagai badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat. Berdasarkan latar belakang, fenomena, penelitian terdahulu, maka peneliti sangat tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“PENGARUH STRUKTUR KEPEMILIKAN, LEVERAGE DAN AGENCY COST TERHADAP KEBIJAKAN DIVIDEN PADA PERUSAHAAN PERBANKAN KONVENSIONAL YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2018 - 2022”**

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah Struktur Kepemilikan Berpengaruh Signifikan Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Perbankan Konvensional Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018 - 2022
2. Apakah *Leverage* Berpengaruh Signifikan Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Perbankan Konvensional Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018 - 2022
3. Apakah *Agency Cost* Berpengaruh Signifikan Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Perbankan Konvensional Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018 - 2022

1.3 Ruang Lingkup

1.1.1 Ruang lingkup subyek

Ruang lingkup subyek adalah struktur kepemilikan, *leverage* dan kebijakan dividen.

1.1.2 Ruang Lingkup Objek

Pada penelitian ini menggunakan ruang lingkup objek yaitu pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.1.3 Ruang Lingkup tempat

Ruang lingkup tempat yang digunakan yaitu pada data sekunder yang terdaftar di laman Bursa Efek Indonesia (<https://www.idx.co.id>).

1.1.4 Ruang Lingkup Waktu

Ruang lingkup waktu penelitian ini adalah selama satu semester.

1.4 Tujuan Penelitian

1. Untuk Menganalisis Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Perbankan Konvensional Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022.
2. Untuk Menganalisis Pengaruh *Leverage* Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Perbankan Konvensional Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022.
3. Untuk Menganalisis Pengaruh *Agency Cost* Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Perbankan Konvensional Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022.

1.5 Manfaat Penelitian

a. Investor

penelitian ini diharapkan dapat membantu investor dalam meningkatkan pengetahuan terkait faktor apa saja yang dapat memengaruhi kebijakan dividen.

b. Bagi manajer investor

Diharapkan mampu memberikan tambahan informasi serta bahan pertimbangan kepada manajer investasi dalam menentukan kebijakan dividen yang berkaitan dengan variabel penelitian ini dimasa mendatang.

1.6 Sistematika Penulisan

Penulisan laporan penelitian ini terdiri dari:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang latar belakang, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Dalam bab ini teori-teori yang mendukung penelitian yang akan dilakukan penulis/peneliti

BAB III METODE PENELITIAN

Dalam bab ini berisi tentang pemaparan mengenai variabel penelitian dan definisi operasionalnya, populasi, dan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, serta metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini.

BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini berisi tentang hasil pembahasan mengenai pengaruh struktur kepemilikan, *leverage* dan *agency cost* terhadap kebijakan dividen pada

perusahaan perbankan konvensional yang terdaftar di BEI periode 2018-2022.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran dari penulis yang diharapkan bisa memberikan manfaat dan wawasan bagi pembaca pada umumnya.

DAFTAR PUSTAKA

Daftar pustaka adalah suatu susunan tulisan diakhir sebuah karya ilmiah yang isinya berupa nama penulis, judul, tulisan, penerbit, identitas penerbit, dan tahun terbit.